BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi membawa perubahan yang sangat signifikan dalam aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mengubah individu memperoleh, mengakses, serta memanfaatkan informasi. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, melainkan secara fleksibel dengan berbagai platform digital. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya arus informasi yang diterima individu secara cepat, masif, dan berkelanjutan (Munir 2017; Faris *et al*., 2023).

Perubahan tersebut ikut serta memengaruhi cara belajar mahasiswa. Kemudahan akses informasi di satu sisi memberikan peluang untuk memperkaya pengetahuan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya distraksi saat pembelajaran. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai dorongan dari digital yang terus bersaing untuk menarik perhatian, sehingga kemampuan untuk mengelola fokus menjadi semakin penting (Ramadhan *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan perhatian dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bentuk konsentrasi belajar, menjadi aspek yang semakin penting untuk diperhatikan.

Tuntutan tersebut semakin kompleks seiring dengan karakteristik pembelajaran di perguruan tinggi yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, serta mandiri. Aktivitas akademik seperti membaca literatur ilmiah, mengikuti perkuliahan dalam durasi yang panjang, berdiskusi, serta menyusun tugas membutuhkan tingkat fokus yang tinggi dan berkelanjutan. Padahal, banyak mahasiswa merasakan kesulitan saat menjaga konsentrasi selama proses

pembelajaran berlangsung, terutama di tengah tingginya paparan teknologi digital (Jannah *et al.*, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjaga fokus belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi secara mendalam. Kemampuan ini tidak selalu stabil, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar mahasiswa (Rahman *et al.,* 2023).

Penelitian Salim (2026) menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Penelitian mengenai *attention span* mahasiswa di era digital menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan perhatian cenderung mengalami penurunan akibat paparan stimulus yang beragam dan cepat, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan untuk fokus. Selain itu, penelitian lain menunjukkan konsentrasi belajar bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik fisik maupun psikologis, seperti kelelahan dan gangguan tidur yang berdampak pada menurunnya fokus belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar merupakan aspek yang rentan mengalami gangguan dalam proses pembelajaran.

Data awal observasi yang peneliti sebarkan melalui *google form* pada 50 mahasiswa di Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang dilakukan secara random menunjukkan bahwa 35 mahasiswa mengalami gangguan dalam konsentrasi belajar, seperti kesulitan memusatkan perhatian dan mudah terdistraksi, sedangkan 15 mahasiswa lainnya menunjukkan konsentrasi yang relatif baik. Hal ini memperkuat bahwa konsentrasi belajar masih menjadi permasalahan nyata di kalangan mahasiswa.

Konsentrasi mahasiswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, motivasi, dan kesiapan belajar. faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, factor eksternal meliputi lingkungan belajar belajar, meotode pembelajaran serta perkembangan teknologi (Dimyanti dan Mudjiono, 2019). Perkembangan teknologi digital sebagai bagian dari faktor eksternal menjadi perhatian khusus karena semakin terintegrasi dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Paparan terus-menerus dari teknologi digital dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar, terutama ketika terbiasa melakukan *multitasking*. Penggunaan media sosial merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi mahasiswa. Salah satu bentuk penggunaan media sosial yang umum dilakukan mahasiswa adalah aktivitas *scrolling* konten secara berulang dan berkelanjutan (Rahman et al., 2023).

Fenomena tersebut diperkuat oleh data penggunaan internet di Indonesia bahwa pada tahun 2025 pengguna internet di Indonesia mencapai 229,43 juta jiwa setara dengan 80,66% dari total populasi, dengan kelompok usia 19–24 tahun sebagai salah satu pengguna terbesar. Kelompok usia ini merupakan rentang usia mahasiswa, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang sangat intens dalam menggunakan internet dan media sosial (APJII, 2025).

Sejalan dengan data tersebut, laporan *We Are Social* (2024–2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan media sosial di Indonesia. Pada tahun 2024, jumlah pengguna media sosial tercatat mencapai sekitar 167 juta pengguna atau setara dengan lebih dari 60% populasi. Angka ini

kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi sekitar 180 juta pengguna atau sebesar 62,9% dari total populasi. Selain itu, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk mengakses media sosial juga tergolong tinggi, yaitu lebih dari 3 jam per hari. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi media yang paling sering digunakan.

Secara psikologis, paparan konten media sosial yang berlangsung cepat dan berulang dapat membentuk pola perhatian jangka pendek. Mahasiswa menjadi terbiasa dengan stimulasi instan dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada aktivitas belajar yang membutuhkan konsentrasi dalam jangka waktu lebih panjang. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan memahami materi secara mendalam, rendahnya daya ingat terhadap informasi akademik, serta menurunnya kualitas hasil belajar.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 37 mahasiswa memiliki kebiasaan *scrolling* media sosial yang tinggi, sedangkan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah. Tingginya kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu aktivitas yang cukup dominan dalam keseharian mahasiswa dan berpotensi mengganggu konsentrasi belajar.

Fenomena tersebut dibuktikan oleh berbagai penelitian empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin, dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan intensitas penggunaan yang semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar mahasiswa, meskipun faktor manajemen waktu tidak selalu berperan sebagai variabel perantara.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yumaida (2025) mengatakan bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan *scrolling* media sosial yang tinggi cenderung lebih mudah terdistraksi, sulit mempertahankan fokus, serta mengalami gangguan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai distraktor yang signifikan dalam aktivitas akademik.

Selain itu, penelitian oleh Putri, Wahyu, dan Habiburrahman (2025) menunjukkan bahwa frekuensi notifikasi media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Semakin sering mahasiswa menerima notifikasi dari media sosial, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan konsentrasi tidak hanya disebabkan oleh durasi penggunaan media sosial, tetapi juga oleh karakteristik media sosial yang dirancang untuk menarik perhatian pengguna secara terus-menerus.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar masih berfokus pada penggunaan media sosial secara umum tanpa membedakan bentuk aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Padahal, penggunaan media sosial mencakup berbagai bentuk interaksi seperti berkomunikasi, berbagi konten, maupun sekadar melihat informasi. Kebiasaan *scrolling* media sosial menjadi salah satu bentuk aktivitas yang saat ini semakin dominan dilakukan. Aktivitas ini cenderung bersifat pasif, repetitif, dan berpotensi menimbulkan distraksi kognitif. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap

konsentrasi belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Masyarakat, masih tergolong terbatas.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki karakteristik akademik yang menuntut kemampuan analisis sosial, pemahaman konseptual, serta keterlibatan dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Proses pembelajaran pada program studi ini memerlukan konsentrasi yang tinggi, kemampuan analisis yang mendalam, serta pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian mengenai **Pengaruh Kebiasaan *Scrolling* Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian konsentrasi belajar di era digital.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas. Dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat konsentrasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mempertahankan fokus belajar dalam jangka waktu yang relatif lama.
2. Mahasiswa cenderung mengalami gangguan perhatian dan mudah terdistraksi oleh rangsangan eksternal yang muncul selama aktivitas belajar berlangsung.
3. Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap dampak *scrolling* media sosial terhadap proses belajar.
4. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa
5. Kebiasaan *scrolling* media sosial yang dilakukan tanpa batas waktu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh kebiasaan *scrolling* media social terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kebiasaan *Scrolling* Media Sosial Mahasiswa Pendidikan Masyarakat?
2. Bagaimana Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kebiasaan *Scrolling* Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebiasaan *scrolling* media sosial mahasiswa Pendidikan Masyarakat
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian mampu memberikan sebuah kajian ilmiah mengenai Pengaruh Kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa Pendidikan masyarakat.

2. Manfaat praktis

a) Untuk mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dampak kebiasaan *scrolling* media sosial terhadap konsentrasi belajar, sehingga mahasiswa mampu mengelola penggunaan media sosial secara lebih bijak.

b) Untuk pendidik dapat dijadikan bahan evaluasi serta inspirasi dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar di era digital.

c) Untuk peneliti dapat dijadikan tambahan ilmu atau wawasan tentang kebiasaan *scrolling* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.

d) Untuk prodi Pendidikan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai referensi serta bahan acuan bagi para peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya khususnya terkait penggunaan media sosial.

THE Character Building UNIVERSITY